

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN MAHASISWA ASISTENSI  
MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
MELALUI KEGIATAN KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS  
KELAS VII**

**Ahmad Tohri<sup>1</sup>, Nadia Safitri Riskinta<sup>2</sup>, Ziadatun Ni'am<sup>3</sup>, Esa Amrita<sup>4</sup>, Farros Azizussalam<sup>5</sup>,  
Dana Irpandi<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Hamzanwadi. E-mail: [tohri@hamzanwadi.ac.id](mailto:tohri@hamzanwadi.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Hamzanwadi. E-mail: [nadiasafitry713@gmail.com](mailto:nadiasafitry713@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Hamzanwadi. E-mail: [ziadatun0805@gmail.com](mailto:ziadatun0805@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Hamzanwadi. E-mail: [esaaamritaaa@gmail.com](mailto:esaaamritaaa@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Hamzanwadi. E-mail: [farosazizzsalam@gmail.com](mailto:farosazizzsalam@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Hamzanwadi. E-mail: [danaairfandi99@gmail.com](mailto:danaairfandi99@gmail.com)

**INFORMASI ARTIKEL**

Submitted : 2025-11-30  
Review : 2025-11-30  
Accepted : 2025-11-30  
Published : 2025-11-30

**KATA KUNCI**

Asistensi Mengajar, Keaktifan Siswa, Kegiatan Kelompok, Pembelajaran IPS.

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran mahasiswa asistensi mengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan kelompok pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NW Dames. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asistensi mengajar berperan penting sebagai fasilitator yang mendorong suasana belajar aktif dan kolaboratif. Melalui kegiatan kelompok, siswa menjadi lebih berani berpendapat, bekerja sama, dan antusias dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan partisipasi yang belum merata, metode ini terbukti efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**A B S T R A C T**

**Keywords:** Teaching Assistance, Student Activeness, Group Activities, Social Studies Learning.

*This study aims to describe the role of teaching assistance students in enhancing students' activeness through group activities in Social Studies learning for seventh-grade students at MTs NW Dames. The research used a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation as data collection methods. The results show that teaching assistance students play an important role as facilitators in creating an active and collaborative learning environment. Through group activities, students became more confident, cooperative, and enthusiastic during learning. Despite challenges such as limited time and unequal participation, this method proved effective in increasing students' learning activeness.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan mampu bersaing. Dalam kegiatan belajar, partisipasi aktif siswa merupakan salah satu tanda keberhasilan, sebab melalui keterlibatan tersebut, siswa dapat melatih kemampuan berpikir mendalam, berkomunikasi efektif, serta bekerja sama dalam tim. Namun, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang aktif dan tidak terlibat penuh dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Winda & Rimasi, 2023) Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dalam program asistensi mengajar dapat menjadi solusi untuk membantu guru dalam mengintegrasikan kegiatan kelompok ke dalam proses pembelajaran. Program asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. Dengan bimbingan dosen pembimbing, mahasiswa dapat mengisi peran sebagai asisten pengajar yang membantu dalam pengembangan kegiatan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa remaja. Dalam konteks MTs NW Dames, implementasi program asistensi mengajar dengan fokus pada pengenalan kegiatan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan institusi pendidikan menjadi kunci sukses dalam pengembangan program ini (Rakhma & Chamidah, 2024).

Pelajaran IPS mengharuskan siswa memahami berbagai konsep sosial dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pengajarannya idealnya dilakukan dengan cara yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dapat menghubungkan teori dengan praktik sosial di sekitar mereka. Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah melalui aktivitas belajar berkelompok, di mana mereka bisa berdiskusi, berbagi pandangan, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Dalam program Asistensi Mengajar (AM), mahasiswa berperan penting untuk membantu guru membangun lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Keberadaan mahasiswa asisten diharapkan dapat membawa inovasi dalam pembelajaran, seperti dengan menerapkan kegiatan kelompok yang fokus pada siswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana aktivitas kelompok mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa di ruang kelas. (Sari et al., 2025)

Penelitian ini menekankan peran mahasiswa asisten mengajar dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan kelompok pada pembelajaran IPS di kelas VII MTs NW Dames. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas tentang bentuk partisipasi mahasiswa AM, respons siswa terhadap aktivitas kelompok, serta dampaknya pada peningkatan partisipasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### 1. Waktu dan Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di MTs NW Dames, yang berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Kegiatan penelitian dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengenali kondisi kelas, karakter siswa, serta gaya mengajar guru mata pelajaran. Setelah itu, mahasiswa asistensi mengajar mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi dan mempresentasikan hasilnya. Selama proses berlangsung, mahasiswa AM berperan sebagai fasilitator dan pendamping guru, membantu memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan kelompok, mencatat perkembangan keaktifan mereka, serta berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan selama beberapa pertemuan agar dapat diamati perubahan keaktifan siswa dari waktu ke waktu, baik dalam aspek partisipasi, komunikasi, maupun kerjasama antar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa asistensi mengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs NW Dames. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen pendukung.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran IPS secara langsung, terutama saat penerapan metode kegiatan kelompok. Peneliti mencermati peran mahasiswa asistensi mengajar, hubungan antara guru dan siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok serta pemanfaatan sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan kelompok yang difasilitasi oleh mahasiswa asistensi mengajar dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah pertama sebelum kegiatan pembelajaran dan penelitian dimulai. Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai mahasiswa asistensi mengajar (AM) melakukan berbagai aktivitas untuk memahami situasi awal kelas dan merancang pendekatan pembelajaran yang cocok dengan ciri-ciri siswa.

Langkah awal yang dilakukan adalah berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui jadwal pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta cara pengajaran yang biasanya diterapkan di kelas. Hasil konsultasi ini menjadi landasan bagi peneliti dalam menyusun rencana aktivitas kelompok yang akan digunakan selama proses belajar. Kemudian, Mahasiswa Asistensi Mengajar melakukan pengamatan awal terhadap partisipasi siswa di kelas, untuk menilai seberapa besar keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pengamatan ini mencakup perhatian siswa pada penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi, serta keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Dari pengamatan awal, terlihat bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dan cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung.



Gambar 1. kemudian menyusun rencana pembelajaran

Berdasarkan temuan tersebut, Mahasiswa Asistensi Mengajar kemudian menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada aktivitas kelompok. Dalam rencana ini, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah berdiskusi dan terlibat dalam memahami materi IPS. Selain itu, Mahasiswa Asistensi Mengajar juga menyiapkan alat penelitian, seperti lembar pengamatan partisipasi siswa, catatan lapangan, dan panduan wawancara sederhana sebagai bantuan dalam mengumpulkan data. Tahap persiapan ini merupakan dasar penting untuk memastikan bahwa pembelajaran melalui metode kelompok dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

### B. Tahap Pelaksana Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah bagian pokok dari proses penelitian, di mana mahasiswa asistensi mengajar (AM) menerapkan metode pembelajaran berbaaktivitas kelompok dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas VII di MTs NW Dames.

Pada tahap ini, kegiatan belajar disusun untuk mendorong siswa agar lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Setiap pertemuan dimulai dengan penyampaian materi ringkas oleh mahasiswa AM, lalu dilanjutkan dengan pengelompokan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok mendapat lembar kerja atau masalah yang relevan dengan topik IPS yang sedang dibahas. Mahasiswa AM bertugas sebagai pembimbing dan pendamping, membantu kelompok yang menghadapi kesulitan, mengatur jalannya diskusi, serta mendorong siswa untuk berani berpendapat.(Trimantara & Wibowo, 2015)



Gambar 2. Diskusi Kelompok

Saat diskusi berlangsung, siswa mulai memperlihatkan peningkatan partisipasi. Mereka saling tukar pikiran, mencatat kesimpulan kelompok, dan bersiap untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah diskusi usai, setiap kelompok diminta untuk memaparkan pembahasannya kepada seluruh teman sekelas. Dalam tahap ini, mahasiswa AM melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai tingkat keterlibatan siswa, seperti frekuensi mereka bertanya, memberikan ide, dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih semarak dan interaktif karena

siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Tahap pelaksanaan ini membuktikan bahwa penerapan aktivitas kelompok dengan bantuan mahasiswa asistensi mengajar dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan menarik, serta membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berpartisipasi selama pembelajaran IPS berjalan.

### C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah semua rangkaian aktivitas kelompok selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa besar kegiatan kelompok yang difasilitasi oleh mahasiswa asistensi mengajar (AM) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pengamatan akhir, wawancara singkat, dan refleksi. Mahasiswa AM mencatat perubahan perilaku siswa selama kegiatan berjalan, terutama dalam hal keterlibatan, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Siswa yang sebelumnya hanya mendengarkan penjelasan guru mulai berani berbicara, berdiskusi, bahkan menjadi sukarelawan untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Interaksi antar siswa juga menjadi lebih intens, menunjukkan bahwa aktivitas kelompok mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dan saling menghargai pandangan. Melalui wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar dalam kelompok karena merasa bebas bertanya dan berdiskusi tanpa takut salah. Mereka juga merasa lebih mudah memahami materi ketika belajar bersama teman-teman.

Namun demikian, dari hasil refleksi juga ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti: Masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi karena malu atau belum terbiasa berpendapat di depan kelompok. Waktu diskusi terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan semua tugas kelompok. Beberapa kelompok belum seimbang dalam pembagian peran, sehingga tanggung jawab belum merata.



Gambar 3. Diskusi sambil bermain

Sebagai langkah berikutnya, mahasiswa AM merencanakan perbaikan pada kegiatan mendatang, seperti rotasi anggota kelompok, pemberian motivasi tambahan, dan penerapan penilaian partisipasi individu agar setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam proses belajar. Dari hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa penerapan aktivitas kelompok yang dibimbing oleh mahasiswa asistensi mengajar berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, baik dalam aspek komunikasi, keterlibatan, maupun rasa percaya diri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di MTs NW Dames, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asistensi mengajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan

kegiatan kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kehadiran mahasiswa AM membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Peningkatan keaktifan ini terlihat dari partisipasi siswa selama diskusi, antusiasme dalam mengerjakan tugas, dan keberanian saat presentasi hasil kerja kelompok.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan ketidakseimbangan peran antar anggota kelompok, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, penerapan kegiatan kelompok yang difasilitasi oleh mahasiswa asistensi mengajar dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sari, D. W., Sitorus, I. A., Sembiring, A. S. B., Tarigan, C. C. B., Karo, J. K. A. P., Sembiring, J., & Laia, R. R. (2025). PROGRAM PENGABDIAN MAHASISWA: ASISTENSI MENGAJAR DI UPT SD NEGERI 068003 PERUMNAS SIMALINGKAR TAHUN AJARAN 2024/2025. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 37–48.
- Trimantara, H., & Wibowo, R. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 225–239.
- Winda, W., & Rimasi, R. (2023). Peran Asistensi Mengajar Angkatan Empat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maumere. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 148–158.